

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan bidang pendidikan merupakan salah satu layanan terpenting dalam proses pembangunan bangsa. Karena disadari bahwa erat sekali hubungannya antara tingkat pendidikan dengan kualitas bangsa.

Penyelenggaraan pendidikan dikenal dalam bentuk pendidikan formal, nonformal dan pendidikan informal.

Dalam upaya mewujudkan usaha peningkatan mutu pendidikan sebagaimana UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Pasal tersebut mengisyaratkan bahwa untuk mewujudkan upaya pendidikan yang bermutu, dilaksanakan layanan pendidikan yang terpadu dalam tiga kawasan integral penyelenggaraan proses pendidikan sekolah. Tiga kawasan dimaksud adalah yang dikenal dengan sebutan tiga kawasan kegiatan. Upaya pendidikan secara menyeluruh meliputi tiga kawasan kegiatan, yaitu kawasan bimbingan, kawasan pengajaran, dan kawasan latihan. Ketiga kawasan itu saling

¹ Undang-Undang RI Pasal 3 No. 20 th 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Sisdiknas), (Bandung: Citra Umbara, 2003) hal. 7

mengait, saling menunjang bahkan seringkali yang satu tidak bisa dipisahkan dari yang lainnya. Suatu upaya pendidikan yang menyeluruh, lengkap, dan mantap harus meliputi secara terpadu ketiga kawasan tersebut.²

Kegiatan bimbingan dan konseling sebagai salah satu kegiatan penting diselenggarakan secara professional oleh tenaga khusus guru pembimbing/konselor dengan layanan terarah kepada peserta didik (siswa) sebagaimana disebutkan dalam SK Mendikbud No. 025/1995 berbunyi:

”Bimbingan konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok, agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal dalam bidang bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, dan bimbingan karier. Melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung, berdasarkan norma-norma yang berlaku”.³

Konselor sekolah mempunyai tugas yang sangat penting untuk membantu siswa dalam memanfaatkan layanan bimbingan yang ada di sekolah.

Dari penuturan beberapa guru pembimbing (konselor) di MAN 2 Model Banjarmasin nampak pandangan siswa dalam memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling di sekolah mereka cukup bervariasi, ada yang sebagian besar menunjukkan kesediaan mengikuti layanan bimbingan yang dilaksanakan oleh guru pembimbing di sekolahnya atas kesadaran dan perhatian penuh, yang ditunjukkan dengan sikap antusias seperti selalu mengikuti dan berpartisipasi dalam setiap penyelenggaraan kegiatan akan tetapi ada pula sebagian siswa yang nampaknya seperti ada keterpaksaan dalam mengikuti layanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan oleh guru pembimbing di sekolahnya. Adanya pandangan negatif

²Prof. DR. Prayitno, dkk, *Seri Pemandu Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: PT. Ikrar Mandiri Abadi, 1997, hal. 4

³*Ibid.*, hal 11.

terhadap kegiatan bimbingan dan konseling ini dikarenakan kurangnya sosialisasi tentang peranan dan fungsi BK itu sendiri.

Sehubungan dengan hal tersebut, dirasa perlu suatu penelitian untuk mengetahui atau membuktikan gambaran sebenarnya tentang apakah benar-benar terdapat adanya pandangan yang beragam pada siswa MAN tentang layanan bimbingan dan konseling yang diselenggarakan di sekolah. Sehingga akan menjadi jelas bahwa kecendrungan tersebut benar-benar terbukti secara empiris dan tidak bersifat menduga-duga.

Di MAN 2 Model Banjarmasin sebagai salah satu sekolah menengah tingkat atas yang tergolong cukup lengkap dalam penyelenggaraan proses pengajaran dan bimbingan, dimana di sekolah tersebut terdapat guru pembimbing yang berkompeten serta sarana dan layanan bimbingan dan konseling yang memadai. Diharapkan dengan tersedia sarana dan prasarana yang mendukung tersebut, kecendrungan siswa untuk aktif dan menunjukkan tindakan untuk memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling juga lebih baik. Akankah hal tersebut benar-benar terdapat dalam realita?

Permasalahan ini menarik penulis untuk melakukan penelitian yang berjudul: "PANDANGAN SISWA TENTANG LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING PADA MAN 2 MODEL BANJARMASIN"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka dibuat rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Pandangan siswa tentang layanan bimbingan dan konseling pada MAN 2 Model Banjarmasin?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pandangan siswa tentang layanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan di MAN 2 Model Banjarmasin?

C. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan dalam pemahaman terhadap istilah yang terdapat dalam judul di atas maka penulis membuat penegasan judul sebagai berikut:

1. Pandangan siswa.

Pandangan dalam kamus umum Bahasa Indonesia diartikan sebagai penglihatan, pendapat, pikiran (tentang apa yang dipandang).⁴

Pandangan/sikap ini dapat bersifat positif, dan dapat pula bersifat negatif. Dalam sikap positif memiliki kecenderungan tindakan adalah mendekati, menyenangkan atau bahkan memanfaatkan. Sedangkan jika siswa memiliki pandangan yang negatif, maka ia cenderung menjauhi, menghindari, dan membenci.

Pandangan dan sikap siswa tentang layanan BK disini akan tergambar melalui beberapa hal, diantaranya sikap siswa terhadap konselor, frekuensi kehadiran siswa baik di sekolah maupun mengikuti kegiatan yang dilaksanakan oleh petugas BK serta frekuensi konsultasi siswa terhadap guru pembimbing.

⁴ Badudu-Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT Intergrafika), 1996, h.

Bimbingan konseling bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari sebagai individu maupun sebagai siswa, anggota keluarga dan masyarakat. Hal tersebut dimaksudkan agar dapat dipergunakan sebagai acuan untuk mengambil keputusan. Manfaat layanan BK yang akan penulis teliti disini dilihat dari segi fungsi BK, tujuan BK, serta banyaknya layanan layanan yang tersedia disekolah. Sehingga baik siswa yang bermasalah maupun yang tidak bermasalah dengan sendirinya akan terdorong untuk memanfaatkan layanan BK.

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui pandangan siswa tentang memanfaatkan layanan BK yang tersedia di sekolah.

2. Layanan BK

Merupakan sejumlah kegiatan layanan bimbingan konseling yang meliputi: Layanan orientasi, Informasi, penempatan dan penyaluran, layanan bimbingan belajar, layanan konseling individual, dan layanan bimbingan kelompok, yang di programkan dalam suatu periode tertentu oleh guru pembimbing di sekolah.⁵

Perencanaan dan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah memperhatikan kebutuhan serta harapan siswa. Layanan tersebut dimaksudkan agar dapat dipergunakan sebagai acuan dalam mengambil keputusan.

Berdasarkan uraian di atas penulis menyimpulkan bahwa layanan BK merupakan sejumlah kegiatan layanan yang dilaksanakan di sekolah yang memperhatikan kebutuhan serta harapan siswa, sehingga layanan tersebut mampu

⁵Prof. DR. Prayitno, dkk, *Op. Cit*, h. 62

memberikan manfaat bagi siswa dalam memperoleh pemecahan masalah yang mereka hadapi dan mengarahkan perilaku mereka dalam mengatasi masalah

D. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan yang melatar belakangi penulis sehingga terdorong untuk memilih judul:

1. Mengingat adanya sebagian siswa yang belum mengetahui pentingnya dalam memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling di sekolah.
2. Sebagai mahasiswa fakultas Tarbiyah, penulis merasa berkepentingan mengadakan penelitian ini, agar segala sesuatu yang berkenaan dengan proses belajar mengajar dalam upaya optimalisasi dan pencapaian sasaran layanan layanan bimbingan dan konseling yang lebih terarah.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan bertujuan untuk:

1. Untuk memperoleh gambaran pandangan siswa di MAN 2 Model Banjarmasin tentang memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling di sekolah tersebut.
2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi pandangan siswa terhadap layanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan di MAN 2 Model Banjarmasin.

F. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk:

1. Menambah khazanah ilmu pengetahuan bagi orang-orang yang berkeinginan untuk mendalami dan mengetahui tentang layanan bimbingan dan konseling di sekolah.
2. Sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil kebijaksanaan dan membantu penyediaan fasilitas atau dukungan dalam rangka pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah.
3. Sebagai bahan informasi bagi peneliti yang berkeinginan mengadakan penelitian.

G. Kerangka Pemikiran

Seluruh kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah ditujukan terhadap seluruh peserta didik yang secara langsung menjadi tanggung jawab guru pembimbing atau wali kelas. Pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah dilaksanakan secara terlayanan, teratur dan berkelanjutan. Pelaksanaan layanan-layanan itulah yang menjadi wujud nyata dari diselenggarakannya kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah.⁶ Dewasa ini layanan layanan bimbingan dan konseling yang telah disediakan hendaknya digunakan dan dimanfaatkan secara maksimal dan profesional. Sehingga tidak hanya sebatas teori yang tidak terealisasi.

⁶Dewa Ketut Sukardhi, *Proses Bimbingan dan Penyuluhan*, Surabaya; Usaha Nasional 1981

Demikian pula halnya dengan pandangan siswa terhadap layanan bimbingan dan konseling adalah suatu perasaan positif siswa dalam bentuk kecenderungan hati atau keinginan yang tinggi dari para siswa yang ditandai dengan tiga aspek; perasaan, kesadaran, dan tindakan. Pandangan yang ditentukan oleh faktor internal dan faktor eksternal yang ada pada diri setiap individu ini yang akan membentuk sikap siswa untuk berperan secara aktif dalam memanfaatkan layanan BK. Jika pandangan siswa terhadap semua layanan BK yang dilaksanakan di sekolah tersebut baik, maka akan menimbulkan minat atau antusiasme yang besar dikalangan para siswa untuk mengenal atau mengetahui lebih banyak terhadap suatu objek atau aktifitas yang diminati tersebut sebab pandangan sangat penting dalam proses pendidikan, karena pandangan merupakan ukuran senang atau tidak senangnya seseorang melakukan/melaksanakan sesuatu. Orang yang berpandangan maka terdorong untuk berbuat. Layanan bimbingan dan konseling yang dimaksud meliputi layanan orientasi, informasi, pembelajaran, konseling perorangan, konseling kelompok, dan bimbingan kelompok. Kegiatan layanan disempurnakan dengan kegiatan pendukung berupa instrumentasi himpunan data, studi kasus, *home visit*, dan alih tangan. Sedangkan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pandangan siswa untuk mengikuti dan memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Penelitian ini bersifat deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara tepat sifat- sifat suatu individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu.

H. Sistematika Penulisan

Dalam hal ini penulis menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I pendahuluan, yang di dalamnya berisi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Definisi Operasional, Alasan Memilih Judul, Tujuan Penelitian, Signifikansi Penelitian, dan Kerangka Pemikiran.

Bab II tinjauan teoritis pengertian Bimbingan dan Konseling, Fungsi dan Tujuan BK, Peranan BK di Sekolah, Layanan BK, dan Manfaat Layanan BK di sekolah.

Bab III metode penelitian yang di dalamnya berisi Jenis dan Pendekatan, Desain Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Jenis dan Pendekatan, Populasi dan Sampel, Data dan Sumber Data, Teknik dan Pengumpulan Data, Teknik Pengolahan dan Analisis Data.

Bab IV laporan hasil penelitian yang di dalamnya berisi Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Penyajian Data dan Analisis Data.

Bab V penutup yang di dalamnya berisi Simpulan dan Saran-Saran.

